

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kabupaten Wonosobo yang berlokasi di bagian tengah dari wilayah Provinsi Jawa Tengah memiliki topografi dataran tinggi dan fitur geografis yang menawarkan beragam potensi pariwisata. Berbagai kekayaan alam yang dimiliki oleh Kabupaten Wonosobo ini berpotensi besar apabila dilakukan pengelolaan serta pengembangan untuk menjadi destinasi pariwisata, apalagi saat ini telah ditetapkan sebagai daya tarik utama pariwisata di Kabupaten Wonosobo yaitu Dieng Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Dieng. Namun ternyata masih terdapat berbagai permasalahan pada sektor pariwisata di Kabupaten Wonosobo, seperti masih rendahnya kunjungan wisatawan dan pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Wonosobo jika dibandingkan dengan daerah lain di Jawa Tengah, serta belum tercapainya target pada Rencana Strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, yaitu mengenai kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Wonosobo, serta rata-rata lama tinggal wisatawan di Kabupaten Wonosobo. Sehingga dibutuhkan analisis secara lebih lanjut untuk bisa merumuskan langkah-langkah yang strategis untuk melakukan pengembangan pariwisata di Kabupaten Wonosobo.

Salah satu hal yang dapat dilaksanakan untuk bisa melakukan pengembangan pariwisata di Kabupaten Wonosobo yaitu dengan melakukan analisis pada lingkungan internal mencakup kekuatan dan kelemahan, serta lingkungan eksternal

mencakup peluang dan ancaman. Berikut adalah hasil analisis lingkungan internal pada pengembangan pariwisata di Kabupaten Wonosobo:

1. Sumber Daya Manusia: Jumlah SDM yang belum mencukupi, Kualitas SDM yang masih belum optimal.
2. Anggaran: Belum cukupnya jumlah anggaran yang tersedia, Pengelolaan anggaran yang masih belum fleksibel.
3. Atraksi: Terdapat banyak pilihan destinasi wisata di Kabupaten Wonosobo yang berbasis alam, Terdapat penambahan atraksi wisata yaitu pertunjukkan budaya.
4. Aksesibilitas: Sudah tersedianya hub transportasi wisata, Sudah cukup baiknya kondisi jalan pada destinasi wisata.
5. Amenitas: Kondisi fasilitas wisata yang belum optimal, Sudah tersedianya TIC pada destinasi wisata.

Berikut merupakan analisis lingkungan eksternal pada pengembangan pariwisata di Kabupaten Wonosobo:

1. Sosial Budaya: Masih cukup kuatnya pelestarian kebudayaan di Kabupaten Wonosobo.
2. Ekonomi: Kondisi perekonomian masyarakat yang masih belum cukup baik.
3. Politik: Telah diijadikannya sektor pariwisata sebagai tema utama pada RPJPD Kabupaten Wonosobo.
4. Teknologi: Pemanfaatan perkembangan teknologi dengan membuat Wonosobo *Tourism Information Center* (WOTIC).

5. *Stakeholders*: Adanya dukungan dari sektor swasta dalam penyelenggaraan event-event kepariwisataan, Adanya keterlibatan dari masyarakat sekitar destinasi wisata.

Setelah menganalisis lingkungan internal dan eksternal, selanjutnya yaitu memasukkannya ke dalam matriks SWOT untuk menganalisis berbagai isu strategis berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal sebelumnya. Berikut ini merupakan isu strategis yang didapatkan dari matriks SWOT strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Wonosobo:

1. Melakukan pertunjukan budaya pada berbagai destinasi wisata yang memiliki keindahan alam agar dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut. (S1-O1)
2. Memanfaatkan dukungan dari sektor swasta untuk menyelenggarakan event kepariwisataan di destinasi wisata alam yang menarik. (S1-O4)
3. Memanfaatkan dukungan dari pemerintah melalui RPJPD untuk menambah atraksi wisata baru. (S2-O2)
4. Memanfaatkan dukungan dari pemerintah daerah melalui RPJPD untuk memudahkan dalam pengajuan anggaran sektor pariwisata. (W3-O2)
5. Melakukan kerjasama dengan sektor swasta untuk ikut serta dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan pada fasilitas pariwisata. (W5-O4)
6. Melakukan kolaborasi dengan masyarakat sekitar destinasi wisata untuk ikut serta melakukan pemeliharaan pada fasilitas pariwisata. (W5-O5)

7. Memanfaatkan banyaknya potensi wisata yang ada sebagai lahan pekerjaan bagi masyarakat sekitar destinasi wisata. (S1-T1)
8. Mengoptimalkan pengelolaan fasilitas wisata agar dapat mendatangkan banyak wisatawan untuk menambah perekonomian masyarakat sekitar destinasi wisata. (W5-T1)

Setelah didapatkan 8 isu strategis tersebut maka langkah berikutnya adalah melakukan Uji Litmus. Dari hasil uji litmus didapatkan 6 isu dengan sifat strategis dan 2 isu dengan sifat moderat. Berikut merupakan isu-isu strategis yang dapat diimplementasikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Wonosobo, yaitu:

1. Melakukan pertunjukan budaya pada berbagai destinasi wisata yang memiliki keindahan alam agar dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut.
2. Memanfaatkan dukungan dari sektor swasta untuk menyelenggarakan event kepariwisataan di destinasi wisata alam yang menarik.
3. Memanfaatkan dukungan dari pemerintah melalui RPJPD untuk menambah atraksi wisata baru.
4. Memanfaatkan dukungan dari pemerintah daerah melalui RPJPD untuk memudahkan dalam pengajuan anggaran sektor pariwisata.
5. Melakukan kerjasama dengan sektor swasta untuk ikut serta dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan pada fasilitas pariwisata.
6. Melakukan kolaborasi dengan masyarakat sekitar destinasi wisata untuk ikut serta melakukan pemeliharaan pada fasilitas pariwisata.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal yang telah mendapatkan isu-isu strategis, kemudian juga telah dilakukannya uji litmus terhadap isu-isu tersebut, maka berikut merupakan rekomendasi strategi yang dapat dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo dalam melakukan pengembangan pariwisata di Kabupaten Wonosobo:

1. Melakukan kegiatan/*event* kepariwisataan pada destinasi wisata yang memiliki keindahan alam agar dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata di Kabupaten Wonosobo. Kegiatan pada destinasi wisata tersebut dapat dilakukan secara rutin (setiap hari/setiap minggu/setiap bulan) maupun kegiatan berskala nasional yang dilakukan secara tahunan. Dengan masih kuatnya pelestarian kebudayaan yang ada di Kabupaten Wonosobo, maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo dapat berkolaborasi dengan para pelaku seni budaya yang ada di Kabupaten Wonosobo untuk dapat melakukan pertunjukan seni budaya pada destinasi wisata yang memiliki keindahan alam agar bisa menambah atraksi yang ada pada destinasi wisata tersebut. Dengan melakukan pertunjukan rutin pada destinasi wisata tersebut diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata di Kabupaten Wonosobo. Selain itu, untuk mengatasi kekurangan anggaran yang tersedia, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo dapat bekerjasama dengan sponsor untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pada destinasi wisata tersebut, terutama untuk menyelenggarakan *event* pariwisata tahunan yang

berskala nasional. Hal tersebut perlu dilakukan karena *event* pariwisata tahunan yang berskala nasional sudah sukses digelar di berbagai daerah, jadi kegiatan tersebut juga harus bisa diselenggarakan secara rutin di Kabupaten Wonosobo.

2. Melakukan pengoptimalan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas pada destinasi wisata yang ada di Kabupaten Wonosobo, terutama pada destinasi wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo. Hal tersebut dilakukan agar dapat meningkatkan kenyamanan para wisatawan yang berkunjung serta dapat menarik minat lebih banyak wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata di Kabupaten Wonosobo. Pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas pariwisata tersebut dapat dilakukan dengan berkolaborasi bersama masyarakat pada sekitar destinasi wisata yang sudah sadar akan kegiatan pariwisata, sehingga dapat menambal kekurangan jumlah pegawai yang tersedia. Kemudian pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas pariwisata tersebut juga dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan sponsor untuk mendapatkan dana yang lebih banyak. Dengan kesepakatan kerjasama yang dibuat, para sponsor juga bisa mendapatkan keuntungan seperti pemasangan logo pada destinasi wisata, promosi produk, dan lain sebagainya. Selanjutnya, dengan dijadikannya sektor pariwisata sebagai tema utama pada RPJPD, maka diharapkan bahwa pengajuan anggaran pada sektor pariwisata terutama untuk pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas pariwisata menjadi lebih mudah, sehingga tidak akan terjadi lagi kekurangan anggaran.